

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan unggas bertujuan sebagai bahan pangan protein hewani, yang merupakan komoditas unggul dan menjadi menu utama konsumsi masyarakat saat ini. Usaha peternakan ayam petelur memiliki prospek yang cukup baik mengingat konsumsi masyarakat Indonesia terhadap telur ayam cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data Statistik dari tahun 2012-2014 konsumsi telur ayam masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dengan rata-rata 68 kg perkapita pertahun (BPS, 2018).

Salah satu bagian terpenting dalam suatu usaha ayam petelur adalah kandang dan perkandangan. Selain sebagai tempat tinggal ayam dalam melakukan semua aktivitasnya, mulai dari makan, minum serta berproduksi menghasilkan telur, kandang juga sebagai tempat perlindungan ternak terhadap lingkungan luar. Mulai dari kondisi cuaca, suhu lingkungan, serta mencegah masuknya hewan liar atau serangga yang akan mempengaruhi kenyamanan dan produktivitas ayam.

Peternakan unggas sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat di Indonesia, terbukti dengan banyaknya perusahaan unggas yang sudah modern baik itu dari segi keterampilan beternak maupun teknologi yang digunakan. Penerapan-penerapan teknologi peternakan sudah mulai dilakukan terutama di perusahaan yang sudah maju. Salah satu perkembangan teknologi yang terjadi yaitu pada sistem perkandangan, dimana saat ini terutama pada perusahaan modern dengan produksi skala besar menggunakan sistem perkandangan berupa *Close House* (kandang tertutup), dimana proses pemeliharaan atau produksi sudah menggunakan peralatan-peralatan otomatis. Menurut Lacy (2001), sistem kandang tertutup (*close house*) memiliki keunggulan yaitu memudahkan pengawasan, dapat diatur suhu dan kelembapannya, sehingga penyebaran penyakit mudah diatasi. Sistem kandang *close house* memerlukan biaya operasional yang cukup besar, dimana saat ini hanya diterapkan pada perusahaan besar dengan kapasitas pemeliharaan atau produksi yang besar pula.

CV. Wijoyo Farm banyuwangi merupakan salah satu usaha peternakan yang bergerak di komoditi produksi ayam petelur (layer) dengan menggunakan sistem perkandangan *Close House*. Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan menyusun laporan Praktek Kerja Lapang (PKL) yang berjudul Manajemen Dan Sistem Perkandangan Pada Farm Ayam Petelur (Layer) Di PT. Wijoyo Farm Banyuwangi.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

- a. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa mengenai hubungan antara teori dan penerapan di dunia kerja.
- b. Mampu berpikir kritis tentang permasalahan yang terjadi di lapangan.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Menambah wawasan, pengetahuan dan meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam bidang pemeliharaan ayam petelur (layer).
- b. Menerapkan pengetahuan setiap aspek yang digunakan dalam pemeliharaan ayam petelur (layer).

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Mengembangkan kemampuan sesuai dengan bimbingan yang diarahkan pembimbing dan dapat berkontribusi di dunia kerja.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai dunia kerja secara langsung dan menumbuhkan karakter yang baik, sikap kerja dengan tanggung jawab dan kedisiplinan.
- c. Meningkatkan keterampilan dalam setiap kegiatan selama pelaksanaan pemeliharaan broiler.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di PT. Wijoyo Farm Banyuwangi, Desa Yusomulyo, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur dengan waktu pelaksanaan dari tanggal 16 Maret 2020 sampai 28 Maret 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan dan mempraktekkan secara langsung kegiatan yang ditetapkan perusahaan.
- b. Melakukan diskusi dengan pembimbing lapang dan pihak-pihak yang bersangkutan di luar jam kerja selama pelaksanaan kegiatan, pencatatan data harian yang diperoleh dari kegiatan Selama PKL.
- c. Mengolah, menghitung, menganalisa dan membandingkan dengan pustaka lainnya dan menyusun menjadi sebuah Laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).